

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI
DI RA AL-AMANA TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :
ANGGA WAHYUNINGSIH
1611070180

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI
DI RA AL-AMANAH TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing 1 : Dr. Hj. Romlah, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Yuberti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara tulisan maupun lisan. Kecerdasan linguistik dipandang sebagai hal yang sangat penting, karena dengan kecerdasan linguistik seseorang dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini untuk menstimulus kecerdasan linguistik. Agar proses pembelajaran kecerdasan linguistik terarah maka perlu suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak yaitu, menggunakan media audio visual dengan cerita video, gambar yang di aplikasikan dengan laptop. Adapun rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistic anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah Tanjung Senang?”

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperment* desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design*. Adapun sampel yang digunakan yaitu usia 5-6 tahun yang terbagi menjadi dua kelas/kelompok yaitu kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial dan uji hipotesis yang digunakan adalah t-test atau uji t diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil daripada (0,05), demikian artinya H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal tersebut menyebutkan dengan media audio visual yang digunakan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan linglinguisticalui penggunaan media audio visual.

Kata kunci : Kecerdasan Linguistik Anak, Media Audio Visual



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH AUDIO VISUAL TERHADAP
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI RA AL-
AMANAH TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG**

Nama : Angga Wahyuningsih

NPM : 1611070180

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

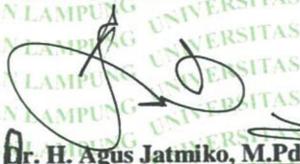


Dr. Yuharti, M.Pd

NIP. 197709202005042011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA AL-AMANAH TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG** disusun oleh : **Angga Wahyuningsih, NMP : 1611070180**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Kamis/29 April 2021 pukul 13.00 s.d 14.30 WIB, di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

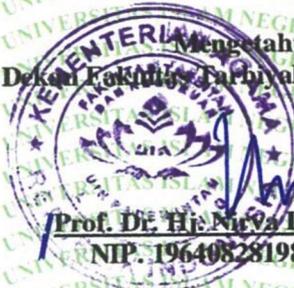
Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Yuberti, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



/Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : *Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".*

(Q.S Yusuf : 87)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.196

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tidak terkira dan sebagai ungkapan rasa terimakasih, ku persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat penting dalam hidupku yang selalu memberikan ku support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terutama untuk kedua orang tuaku, ayahanda Samingun dan ibunda Saparyatun, doa tulus dan ucapan terima kasih selalu aku persembahkan atas jasa, pengorbanan, memberikan semangat, dukungan dan memberikan segala apa yang mereka miliki kepadaku, serta senantiasa mengiringi dan menantikan keberhasilanku.
2. Teruntuk adik-adikku tercinta Linda Septiyanti dan Ajeng Febrinawati, yang selalu memberikan senyum manis dan semangat disaat rasa lelah dan penat itu datang.
3. Sahabat-sahabatku “Misqueen” Monika Sandra, Esti Novitasari, Priska Putri Cahyaninda, Fahrillia Rachman dan Widia Wulandari yang tak henti-hentinya memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Teruntuk “Awok-awok team” Amah Ningsih, Ayuni Syafitri, Eka Rusmiana, Nurfadhilah Sani dan Turmi Asih terimakasih selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya PIAUD kelas D 2016 tanpa terkecuali untuk kebersamaannya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Angga Wahyuningsih di lahirkan di Desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 16 Juni 1998. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Samingun dan ibu Saparyatun.

Sebelum masuk jenjang pendidikan perguruan tingkat tinggi penulis mengenyam pendidikan taman kanak-kanak (TK) di TK Dharma Wanita Kertosari berhasil lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pada tingkat dasar di SDN 5 Kertosari yang selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada bangku SMP N 1 Tanjung Sari yang lulus pada tahun 2013, dan kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Lentera Harapan Jati Agung yang selesai pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama 2016 di terima menjadi mahasiswa program S1 Reguler, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil alamin*, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadiran Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, sholawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd dan Dr. Yuberti, M.Pd selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan ibu dosen Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Ibu Yatmi S.Pd, selaku kepala sekolah RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun proposal ini.
6. Dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga proposal ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, November 2020
Penulis

ANGGA WAHYUNINGSIH
NPM 1611070180



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian yang Relevan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Media Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2. Fungsi Media Pembelajaran	20
3. Manfaat Media Pembelajaran	22
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	23
B. Media Audio Visual	25
1. Pengertian Media Audio Visual	25
2. Fungsi Media Audio Visual	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	27
4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual	28
C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	28
2. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	30
3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	30
D. Kecerdasan Linguistik.....	32

1. Kecerdasan Menurut Gardner	32
2. Pokok-Pokok Yang Di Kemukakan Oleh Gardner.....	35
3. Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini	35
4. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Sejak Dini	36
5. Stimulus Kecerdasan Linguistik Anak	37
6. Perkembangan Berbicara	38
E. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel	43
3. Teknik sampling.....	44
D. Definisi Operasional Penelitian	44
E. Metode Pengumpul Data	45
1. Observasi	45
2. Metode Wawancara	49
3. Dokumentasi	51
F. Instrument Penelitian.....	51
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	53
1. Uji Validitas Instrument.....	53
2. Uji Rabilitas Instrument.....	55
H. Metode Analis Data.....	57
I. Uji Persyaratan Analisis	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Homogenitas	58
J. Uji Hipotesis Statistik.....	59
1. Analisis Statistik Deskriptif	59
2. Analisis Statistik Inferesial	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	61
A. Hasil penelitian.....	61
B. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Melalui penegasan pemahaman maksud dan tujuan komprehensif serta menghindari kesalah pahaman dan makna ganda, maka penulis perlu menjelaskan akan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul

pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini sebagai berikut :

1. Audio visual

Media secara bahasa dapat dilihat dari segi bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah yaitu tengah, perantara dan pengantar.¹ Sedangkan menurut Gagne dalam Hujair media adalah salah satu jenis komponen atau sumber belajar didalam lingkungan pembelajaran dapat merangsang anak untuk belajar.² Multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan sebagai pengguna, sehingga pengguna dapat memilih yang dikehendaki pada proses ke tahap berikutnya. Misalnya multimedia interaktif adalah media pembelajaran interaktif, dan aplikasi games.³

2. Kecerdasan Linguistik

Menurut Hoard Gardner dalam Yuliani kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak untuk menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun secara tulisan. Kecerdasan mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme atau intonasi pada kata yang diucapkan. Menurut Amstrong keceradasan linguistik adalah suatu

¹ Seojono Dardjowodjojo, *Psiko Linguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010). h.218

² Hujair AH Sanaky, *Media Pengajaran* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2011). h.3

³ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranan Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h.51

kecerdasan dalam mengolah kata ataupun kemampuan menggunakan kata secara efektif maupun secara tulisan.⁴ Kecerdasan linguistik memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah kajian mengenai pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pembentukan anak yang cerdas terhadap kecerdasan linguistik (bahasa) anak yaitu dengan memberikan suatu kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak seperti menggunakan media audio visual.
2. Media yang digunakan di sekolah berupa buku paket dan majalah, oleh sebab itu agar anak tidak bosan dan melatih kecerdasan linguistik anak perlu diberikan kegiatan dengan menggunakan media audio visual.
3. Adanya tanggung jawab seorang guru dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak agar potensi yang dimilikinya muncul. Oleh sebab itu perlu diberikan kegiatan yang tidak membosankan dengan menggunakan media audio visual.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan spiritual. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun yang merupakan bagian dari masa keemasan (*The Golden Age*). Dari ke enam aspek tersebut, bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2013). h.55

mengingat bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu sudah seyogyanya bahasa perlu distimulasi sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian suatu layanan Pendidikan bagi anak dalam pembentukan karakteristik perkembangannya melalui kegiatan bermain sambil belajar. Pentingnya pendidikan sedini mungkin untuk mempersiapkan anak di masa yang akan datang. Pentingnya Pendidikan diberikan sedini mungkin kepada anak . Dalam Islam terdapat ayat Al'Quran yang menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan anak usia dini yaitu terdapat dalam surah Al Mu'minin ayat 78:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

78. Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (Al Mu'minin : 78).⁵

Berdasarkan pada ayat tersebut, bahwasanya setiap anak lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Mereka dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan, dan hati nurani). Dengan potensi itulah yang akan membekali anak ke jenjang selanjutnya. Semua potensi yang dimilikinya haruslah di tumbuh kembangkan secara baik dan optimal, dengan harapan agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Pada masa usia dini seluruh potensi dan perkembangan anak harus dikembangkan optimal salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah bahasa. Bahasa sangat penting dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi, baik lisan, tulisan maupun bahasa tubuh. Oleh karena itu, bahasa perlu distimulasi sejak anak masih dini.

Menurut Hoard Gardner dalam Yuliani, kecerdasan linguistik adalah kemampuan setiap anak untuk menggunakan kata-kata

⁵ Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010). h.347

secara efektif, baik secara tulisan maupun lisan. Kecerdasan mencakup kepekaan terhadap utatan kata, arti kata, suara dan intonasi pada kata yang diucapkan. Sedangkan menurut Amstrong, kecerdasan linguistik adalah suatu kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif maupun tulisan.⁶

Dari beberapa teori tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah suatu kemampuan seseorang secara efektif untuk mengungkapkan kata-kata baik secara verbal maupun non-verbal, dan baik secara lisan maupun tulisan.

Kecerdasan linguistik mempunyai empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.⁷ Kecerdasan linguistik pada anak khususnya bahasa, membaca merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk melihat cakrawala dunia secara objektif, mandiri dan kreatif. Dengan membaca individu dapat memperoleh pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Pengetahuan dan keahlian seseorang dapat dikembangkan dengan efektif dan akurat melalui kegiatan menulis. Oleh sebab itu membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk diberikan kepada anak ditaman kanak-kanak.

Bagi seorang anak, membaca adalah kunci keberhasilan. Membaca menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pengajaran. Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada membaca, keterlambatan membaca akan diikuti dengan keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran yang lain. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam membaca, sebagian besar materi pelajaran tidak terlepas dari membaca.

⁶ Yuliani Nuraini Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2013). h.55

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). h.3

Mengajarkan membaca dan menulis ditaman kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak bercirikan bermain sambil belajar.⁸ Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan. Dalam bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. bila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang maka akan terjadi ketimpangan.⁹

Cara untuk menstimulasi bahasa perlu adanya kegiatan yang menarik bagi anak sehingga bahasa dapat distimulasi dengan maksimal. Oleh karena itu seorang pendidik baik guru maupun orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak sehingga anak memiliki kecerdasan linguistik (bahasa) sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian tidak semua anak usia dini memiliki kecerdasan linguistik sebagaimana yang diharapkan.

Pengajaran membaca tidak akan berhasil, kecuali guru mengetahui metode dan media yang tepat dan dapat digunakan pada saat mengajarkan anak membaca. Metode yang dapat digunakan ialah metode yang menyenangkan bagi anak yaitu dengan cara bermain sambil belajar. Karena bagi anak usia dini belajar adalah kegiatan bermain sambil belajar.

Selain metode, guru juga harus memperhatikan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak media yang dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti, media dengan menggunakan majalah, buku, surat kabar atau

⁸ Kemendiknas, *UU Nomor 137 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 10* (Jakarta: Depdiknas). h.1

⁹ Elizabet G.Hainstock, *Montessori Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2012). h.102

dengan menggunakan alat elektronika seperti televisi, radio, internet, dan sebagainya.

Mengenai pentingnya penggunaan media , dalam agama Islam sudah tidak asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran allah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah “ (Al-Ahzab: 21).¹⁰

Media secara bahasa ialah dapat dilihat dari segi bahasa Latin *medius* secara harfiah yang berarti tengah, perantara, pengantar.¹¹ Sedangkan menurut Gagne dalam Hujair bahwa media ialah salah satu jenis komponen atau sumber belajar di dalam lingkungan pembelajaran dapat merangsang anak untuk belajar.¹²

Menurut Criticos dalam Daryanto media merupakan komponen komunikasi, yaitu membawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹³ Multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat

¹⁰ Departemen Agama RI, *AL-Quran Tajwid Dan Terjemahannya* (Yogyakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010).h. 420

¹¹ Soejono Dardjowodjojo, *Psiko Linguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010). h.218

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pengajaran*, (Yogyakarta, Kaubaka Dipantara, 2011). h.3

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), h. 4

dioperasikan sebagai pengguna, sehingga pengguna dapat memilih yang dikehendaki pada proses ke tahap berikutnya. Misalnya multimedia interaktif adalah media pembelajaran interaktif, dan aplikasi games.¹⁴

Dari beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media gambar adalah suatu perantara yang dapat menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada seseorang untuk orang lain. Oleh karena itu penulis menggunakan media audio visual yang dijadikan sebagai salah satu alat alternatif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Menurut Rohani dalam Komang, media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan di dengar.¹⁵ Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis unsur media yang dapat dilihat dan didengar. Kelebihan ini yang menyebabkan tampilan media audio visual lebih menarik dan menyenangkan bagi penggunanya. Sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sehingga menjadikan pembelajaran tidak monoton. . Penggunaan media audio visual menggunakan indera dan organ tubuh, seperti telinga (*audio*) dan mata (*visual*), sehingga memungkinkan informasi mudah dipahami.

Sajian materi membaca pemulaan yang telah diprogram dalam audio visual dapat digunakan oleh setiap anak secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, siswa lebih leluasa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga diharapkan siswa dapat memahami konsep huruf abjad dan dapat membaca dengan mudah. Audio Visual di disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara/bunyi dan

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranan Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 51

¹⁵ Komang Anggrayeni, 'Penerapan Media Bercerita Berbantuan Media Audio Visual', *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3 (2015), 3.

permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan pada siswa untuk belajar dan akhirnya anak dapat mengenal huruf dan dapat membaca tanpa merasa dipaksa dan tidak membosankan.

Penggunaan media audio visual tidaklah susah untuk diterapkan disekolahan. Media audio visual memberikan suara dan gambar yang bergerak sehingga dapat menarik minat anak dalam pembelajaran dan mempengaruhi kecerdasan linguistik anak. Media audio visual akan mempengaruhi perolehan kosa kata yang lebih banyak dan dimungkinkan anak akan cerdas dalam linguistik. Hal ini pun terbukti dari beberapa peneliti terdahulu yang telah menggunakan media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Engla Srinawati Sapamurti yang berjudul “Pengembangan Media Gambar Audio Visual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung ” tahun 2018 skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung. Metode penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Subjek penelitian adalah kelompok usia 5-6 tahun dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak meningkat setelah diberi tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempengaruhi kecerdasan linguistik anak sehingga anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita, dan memberikan ide/gagasan dalam pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Dalam penelitian ini yang akan di lakukan oleh penulis tidak hanya menggunakan gambar saja tetapi menggunakan video, kosa kata, suara/bunyi, animasi dan

¹⁶ Engla Srinawati Sapamurti “Pengembangan Media Gambar Audio Visual dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung,2018), h.46

permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan pada anak untuk belajar dan akhirnya anak dapat mengenal huruf dan dapat membaca tanpa merasa dipaksa dan tidak membosankan.

Penelitian dilakukan di RA Al-Amanah Tanjung Seneng Bandar Lampung. Adapun peserta didik yang ingin diteliti yaitu usia 5-6 tahun. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di peroleh data bahwa guru yang mengajar tidak pernah menggunakan media audio visual guru lebih berfokus pada media instan yang tersedia. Seperti media konstrutif balok kayu yang sudah jadi atau beli, media kompetitif yaitu huruf-huruf yang sudah jadi, dan media reserpatif yaitu gambar-gambar yang sudah jadi.¹⁷

Permasalahan membosankan ini sering terjadi di Taman Kanak-Kanak, tak terkecuali di RA Al-Amanah Tanjung Seneng Bandar Lampung. Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa mayoritas anak belum memiliki kecerdasan linguistik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi awal yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil Prasurvey Indikator Kecerdasan Linguistik Anak di Kelas B di RA Al-Amanah Tanjung Seneng Bandar Lampung.

No	Responden	Indikator pencapaian perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	Aq	BB	BB	BB	MB	BB
2	Au	BB	MB	MB	MB	MB
3	Ch	MB	MB	MB	MB	MB

¹⁷ Hasil Observasi awal, tanggal 27-28 Januari 2020.

4	Da	MB	BB	BB	BB	BB
5	Ka	BB	BB	BB	BB	BB
6	Sel	BB	BB	BB	BB	BB
7	An	BB	BB	BB	BB	BB
8	Az	MB	MB	MB	MB	MB
9	Ab	BB	BB	BB	MB	BB
10	Sat	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Ra	BSH	MB	MB	MB	MB
12	Ri	BB	BB	BB	BB	BB
13	Ve	BB	BB	BB	BB	BB
14	Al-	MB	MB	MB	MB	MB
15	Fa	BB	BB	BB	MB	BB
16	Di	MB	BB	BB	BB	BB
17	Yu	MB	MB	BSH	BSB	BSB
18	Fi	BB	MB	MB	MB	MB
19	Anj	BB	BB	BB	BB	BB
20	Naf	MB	MB	BSB	BSB	BSB

Sumber : hasil pra penelitian dan catatan harian anak didik pada di RA Al-Amanah Tanjung Seneng Bandar Lampung tanggal 27-28 Januari 2020.

Adapun tingkat pencapaian kecerdasan Linguistik anak yang peneliti ambil merujuk pada pendapat Gardner, John W. Santrock, dan Campbell yaitu :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Berbicara secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, dan mengenal sjmbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung,
3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.

4. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Keterangan pencapaian perkembangan:

BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan ciri bintang 1 atau skor 1.

MB : Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan ciri bintang 2 atau skor 2.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan ciri bintang 3 atau skor 3.

BSB : Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan ciri bintang 4 atau skor 4.¹⁸

Berdasarkan hasil data presurvey diatas, dapat disimpulkan bahwa 10% anak sudah memiliki keaktifan dalam pembelajaran dan memiliki perkembangan linguistik yang sudah mulai berkembang, 30% anak lainnya memiliki kecerdasan linguistik yang belum berkembang dan masih belum memiliki keaktifan dalam belajar, 60 % lagi masih memerlukan bimbingan agar berkembang sesuai harapan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan linguistik kelas B di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti media yang kurang untuk menstimulus perkembangan linguistik anak, sehingga guru harus memiliki cara kreatif agar kegiatan proses pembelajaran bisa

¹⁸ Ismi Yunita Sari, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini". (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017) h. 9.

menjadi lebih baik. Seiring dengan pentingnya perkembangan linguistik bagi anak usia dini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media Audio Visual terhadap kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah Tanjung Senang ?.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sejauh mana pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.
- b. Mengetahui perbedaan kecerdasan linguistik anak sebelum dan sesudah di terapkan penggunaan media audio visual pada anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-Kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan

linguistik anak usia dini dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.
2. Bagi pendidik (Guru), dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya pemanfaatan media audio visual. Dapat meningkatkan peminat pendidik untuk menggunakan media dalam pembelajaran yang strategi dan menarik, maupun metode yang sesuai dengan anak didik, mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari.
3. Bagi anak sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.
4. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk kecerdasan linguistik anak usia dini.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini berisi tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang sejenis. Terdapat beberapa penelitian yang serupa seperti :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Penda Wardana yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini” menunjukkan hasil bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-eksperimental design*. Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 41 anak. Metode

pengumpul data yang digunakan yaitu metode observasi. Instrument penelitian sudah melakukan validitas kontens logis. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis tabel dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak meningkat setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Sehingga anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita, dan memberikan ide/gagasan dalam pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak.¹⁹

2. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Engla Srinawati Sapamutri yang berjudul “Pengenmbangan Media Gambar Audio Visual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung” menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan subjek penelitian adalah kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame. Media pembelajaran dkemas dalam bentuk CD interaktif yang berisi media pembelajaran dengan tema binatang yang hidup di darat, udara dan laut. Penelitian ini menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari 7 langkah. Teknik pengumpul data menggunakan angket (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar audio visual kecerdasan linguistik anak meningkat.²⁰
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iit Fitria yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Videoscribe Terhadap

¹⁹ Penda Wardana “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini”(Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung,2018), h. 32

²⁰ Engla Srinawati Sapamurti, “Pengenmbangan Media Gambar Audio Visual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung”(Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia DiniFakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2018),h.9

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tamankanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 41 anak. Metode pengumpul data yang digunakan yaitu observasi. Instrument penelitian sudah melakukan validitas konten logis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak meningkat setelah menggunakan media audio visual (Videoscribe) dalam pembelajaran. Sehingga anak dapat mengembangkan bahasa secara efektif. Dengan demikian penggunaan videoscribe (audio visual) dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.²¹

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung” menunjukan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat penelitian deskriptif, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas B2 di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang di mulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak meningkat setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Dengan demikian

²¹ Iit Fitria, “Pengaruh Media Pembelajaran Videoscribe Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tamankanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung di Taman Kanak-Kanak Ialam Bina Balita Bandar Lampung” (Skripsi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandar Lampung, 2017), h.91

penggunaan media audio visual dapat mengembangkan bahasa anak.²²

5. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Chiara Dinda yang berjudul “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung” menunjukkan hasil penelitiannya ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual. Subjek penelitian adalah 2 guru dan 20 anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Bandar Lampung. Data dalam penelitian ini di peroleh dari Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang di mulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak meningkat setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat mengembangkan bahasa anak.²³

Berdasarkan ke lima penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Penda Wardana, Engla Sinawati dan Iit Fitria, Ahmad Nur dan Chiara Dinda semuanya memiliki kesamaan tentang audio visual. Dalam hal ini walaupun ada persamaan dalam penggunaan media audio visual, peneliti akan uraikan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya yaitu bervariasinya materi pembelajaran. Tidak hanya menggunakan video saja tapi peneliti juga menggunakan kosa kata, suara/bunyi, animasi dan permainan warna, dengan

²² Ahmad Nur, “Penerapan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung” (Skripsi Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2017), h. 50.

²³ Chiara Dinda, “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2017), h. 61.

penggunaan jenis materi dalam pembelajaran diharapkan adanya sebuah pengaruh peningkatan dalam kecerdasan linguistik anak.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Ada beberapa definisi menurut para ahli tentang media pembelajaran diantaranya adalah menurut Daryanto dalam bukunya media pembelajaran, “kata media bersal dari bahasa latin bentuk jamak dari kata medium”. Medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.¹

Media pengajaran secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media menurut Azhar Arsyad “ kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harifah bersrti tengah, perantara, atau pengantar yang artinya tengah secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima.²

Menurut Miarso dalam bukunya Giri Wiarto, media dapat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.³

Media pembelajaran secara luas dapat diartikan, sebagai setiap orang, bahan,alat atau kejadian yang membangun kondisi memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dari beberapa pengertian media tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011). h.4

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h.3

³ Giri Wiranto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta, 2016). h.2

untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas media pembelajaran dapat disimpulkan semua bentuk yang digunakan sebagai perantara pembawa pesan-pesan atau informasi agar anak didik mengetahui dari media pembelajaran yang akan diberikan. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa praoperasional. Oleh karena itu, salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharap kann dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arif S. Sadiman media pembelajaran memiliki 3 fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempertegas penyajian pesan agar selalu bersifat verbalistis (dalam bentuk tulisan maupun lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, daya indera, waktu, seperti obyek yang sangat besar, dan bisa digantikan dengan nyata, gambar, film bingkai, model, dan sebagainya.
- c. Dengan cara menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi mampu mengatasi sikap anak yang pasif.⁴

Menurut Levie & Lentz dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan fungsi media pembelajaran ada 4 yaitu :

⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pemahaman, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h.16

a. Fungsi Atensi

Atensi merupakan fungsi inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teka materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Afektif adalah media visual yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks bergambar.

c. Fungsi Kognitif

Kognitif adalah media visual yang dilihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Adalah media pembelajaran yang dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁵

Dari beberapa fungsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran akan membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar yang baik, karena media memiliki fungsi untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, inovatif, dan dapat menggugah emosi, sikap siswa dalam memahami atau mengingatkan informasi, selain itu media juga dapat membantu siswa yang lemah dan lambat menerima isi pelajaran yang disajikan karena media dapat

⁵ Azhar Arsyad. *Op.Cit*, h. 20-21

memberi pengalaman konkrit dan mempertinggi perhatian siswa untuk daya ingat yang tinggi.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton dalam Azhar, dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan menggunakan media.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari peran guru dapat berubah kearah yang positif.⁶

Menurut Sadiman dalam Ali Mudlofir dkk, mengungkapkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Mengatasi sikap pasif peserta didik, menimbulkan gairah belajar, interaksi secara langsung dengan peserta didik.
- d. Memberikan perangsang yang sama, mempersembahkan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.⁷

⁶ *Ibid*, h. 25-27

⁷ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h.131

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang disampaikan guru terhadap siswa dapat dengan mudah diterima, sehingga pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan akan mudah dicerna.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran sering digunakan karena memang memiliki keunggulan dalam menarik perhatian anak-anak. Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Media Visual, adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai media jenis ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh: foto, gambar, poster, majalah, alat peraga dan sebagainya.
- b. Media Audio, adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contoh: suara, musik, kaset suara dan sebagainya.
- c. Media Audio Visual, adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contohnya: media drama, film, televisi dan sebagainya.⁸

Menurut Rudy Brets dalam Maimunah terdapat tujuh kalsifikasi media pembelajaran, yaitu:

- a. Media visual diam seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- b. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio
- c. Media Audio Visual Gerak.

⁸ nuning Melianingsih, 'Media Pembelajaran Anak Usia Dini Dan Siswa Sekolah Dasar Berbasis Macromedia Flash 8', *Jurnal Politeknosains*, Xvii.1 (2018). h.14

merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

d. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam, merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam.

e. Audio Semi Gerak

Media yang memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linier, jadi tidak dapat menampilkan Gerakan nyata secara utuh. Contoh media audio semi gerak adalah rekaman suara misalnya lagu dan cerita. Melalui rekaman suara siswa dapat mendengar (audio) kemudian siswa dapat membayangkan pesan dari suara itu (semi gerak)

f. Media Visual Bergerak

Media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar bias.

g. Media Cetak

Media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi, atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menggunakan media audio visual sebagai media

⁹ Maimunah Maimunah, 'Metode Penggunaan Media Pembelajaran', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5.1 (2016). h.10

pembelajaran, karena audio visual merujuk kepada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual).

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Wilayani dan Barnawi metode audio visual memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan meniru dan menyebutkan yang sedang dilihat membangun konsentrasi pada anak didik, dan mengingat lebih lama melengkapinya membantu anak didik dalam memahami dan mengartikan dengan baik apa yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Menurut Rianto juga menambahkan, bahwa selain mempercepat proses belajar dengan bantuan audio visual mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis kearah sikap aktif dan dinamis. Adapun menurut Suleiman dan Sadiman Arif fungsi audio visual yaitu mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian dan mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak dan mengakalkan pengertian yang didapatkan.¹¹

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran karena kombinasi gambar dengan tulisan sehingga mempermudah anak untuk bisa melihat dan mendengar secara langsung sehingga anak memiliki wawasan dan daya ingat anak akan bertambah karena ketika anak menonton anak mudah berkonsentrasi sehingga anak menjadi interaktif ketika

¹⁰E-Journal, Pendidikan *Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan *Anak Usia Dini* (Volume 5.No 1 Tahun 2017)

¹¹ Sadiman Arif, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
h.107

menonton sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar bagi anak.

2. Fungsi Media Audio Visual

Menurut Levied dan Lentz dalam Erlinda mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media audio visual yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

- a. Fungsi atensi media audio visual, merupakan inti yaitu untuk menarik minat perhatian anak untuk fokus pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan sub tema pada pembelajaran.
- b. Fungsi afektif media audio visual, dapat dilihat pada ketertarikan atau semangat anak dalam belajar dan mengenal huruf, bentuk, warna dan nama sesuai pada teks bergambar atau pada film yang berbentuk audio visual.
- c. Fungsi kognitif media audio visual, dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa dambing audio visual atau gambar dapat menstimulasi anak khususnya didalam pencapaian pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan-pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompesatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian, bahwa penggunaan media audio visual dapat memberikan peningkatan untuk memahami pembelajaran dan membantu anak yang lemah dalam membaca. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan anak yang lambat dalam menerima pembelajaran dari guru.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, fungsi media audio visual dapat disimpulkan yaitu media yang dapat mengarahkan pada anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga apa yang kita berikan kepada anak

¹² Erlinda Lubis, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.7-8

mudah untuk dipahami secara langsung dengan menggunakan tampilan gambar yang diperlihatkan. Oleh karena itu, perkembangan belajar melalui audio visual memori ini menjadikan proses belajar yang menyenangkan, sehingga hal-hal yang sulit menjadi mudah dan dari abstrak menjadi konkret serta mudah disampaikan kepada anak mengoptimalkan pendengaran dan penglihatan dengan baik dengan melatih daya ingat pada anak sehingga anak menjadi interaktif dalam berkomunikasi dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Atoel dalam Purwono mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media audio visual, yaitu:

a. Kelebihan Menggunakan Media Audio Visual

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

b. Kekurangan Menggunakan Media Audio Visual

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- 2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.¹³

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran, yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- b. Mempelajari buku petunjuk penggunaan media,
- c. Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan,
- d. Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan,
- e. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai,
- f. Menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung¹⁴

C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan . dengan adanya bahasa satu individu dengan individu lain akan saling terhubung melalui proses berbahasa. Badudu dalam Nilawati Tadjjudin mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung dan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.¹⁵

Salah satu bidang perkembangan dalam kemampuan dasar di TK adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak usia

¹³Purwono, Joni. 2014. *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal (Online) Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2,No.2, h.127–144.

¹⁴Purwasih. *Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*.(No.Stambuk: A 411 09 002, 2013), h. 125

¹⁵ Nilawati Tadjjudin, *Menerompong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Herya Merya, 2014). h.202

dini adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Perkembangan bahasa merupakan hal penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah pada anak. Melalui perkembangan bahasa anak dapat memahami komunikasi dan perasaan orang lain. Ganeshi dalam Susanto mengungkapkan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan ke huruf baru kemudian ke kata.¹⁶

Perkembangan anak sebelum dapat berbicara memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks. Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka perkembangan bahasanya juga semakin berkembang, untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak usia dini menekankan pada keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak.

Perkembangan bahasa anak seperti yang telah dijabarkan oleh Suyanto dalam Susanto yaitu bahwa bahasa anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua yaitu, belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi yaitu, belajar membaca dan menulis.¹⁷

Bahasa merupakan suatu percakapan atau perkataan anak yang digunakan untuk mengucapkan pikiran, harapan, dan permintaan terhadap orang lain, seiring dengan tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikiran anak menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pemikiran anak, secara alami anak belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain pada saat berkomunikasi.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011). h. 74

¹⁷ *Ibid*, h.74.

2. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain, terutama pada perkembangan bahasanya. Menurut Depdiknas dalam Susanto, fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:

- a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Gardner dalam Susanto, bahwa fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-Kanak sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak secara khusus bahasa bagi anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa bagi anak usia dini yaitu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan lingkungan. Komunikasi yang dimaksud yaitu mengembangkan ekspresi dan menyatakan perasaan dan buah pikiran anak kepada orang lain.

3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Banyak hal yang mempengaruhi kebiasaan mendengarkan. Hal yang

paling berpengaruh adalah kapasitas meliputi pengaruh kemampuan psikologis kemampuan auditory. Selanjutnya adalah persepsi secara auditori (membedakan suara, menggabung suara, dan menyimpan kedalam ingatan).

¹⁸ *Ibid*, h. 81.

Berikut merupakan tahapan perkembangan mendengar anak (yang sesuai dan yang mengkhawatirkan/*red flages*).¹⁹

a. Karakteristik perkembangan bahasa Usia 5-6 Tahun

- Dapat mengenali warna dan bentuk dasar
- Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (diatas, dibawah, didekat, disamping dan lain-lain)
- Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/rendah) dan mengerti “tangga nada”
- Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya , kamu boleh pergi , tapi kamu perlu pakai sepatunya)
- Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar (contoh: mampu menceritakan kembali cerita secara terperinci).

b. Karakteristik perkembangan bahasa Usia 5-6 tahun²⁰

- Kalimat anak sudah terdiri dari 4-5 kata
- Dapat menjelaskan arti kata-kata sederhana
- Mampu berkata-kata sederhana dan berbahasa sederhana

c. Karakteristik perkembangan bahasa Usia 5-6 tahun

- Sudah dapat mengucapkan 2500 kosa kata.
- Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyakut, warna, ukuran, bentuk, dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan , perbandingan, jarak permukaan (kasar-halus)

¹⁹ Nilawati Tadjuddin, *Menerompong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Jakarta : Herya Merya, 2014), h. 202-204.

²⁰ *Ibid*, h. 15-16

- Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyakut berbagai komentarnya terdapat apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan Eksperisi diri, menulis, membaca dan bahan berpuisi, pemberian stimulus yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak maka kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal.

- c. Karakteristik perkembangan bahasa Usia 5-6 Tahun.²¹
- Kalimat dalam sebuah cerita yang Panjang
 - Melakukan percakapan pada teman sebaya
 - menambah kosa kata dan berani berbicara dalam kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks.

D. Kecerdasan Linguistik

1. Kecerdasan menurut Gardner

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam latar budaya tertentu. Berikut ini definisi kecerdasan menurut Gardner:

- a. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

²¹ Diane E.Papalia, *Psikologi Perkembangan (Human Development)* (Jakarta: Putra Grafika, 2010). h.340-345

- b. Kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan.
- c. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya.²²

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Gardner dan timnya, Gardner mendapatkan 7 kecerdasan. Pada individu normal, suatu kecerdasan ini tidak bisa berdiri sendiri, tetapi selalu berfungsi bersama-sama dengan kecerdasan yang lain. Ketujuh kecerdasan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan musik
- 2) Kecerdasan gerakan badan
- 3) Kecerdasan logika matematika
- 4) Kecerdasan linguistik
- 5) Kecerdasan ruang
- 6) Kecerdasan antarpribadi
- 7) Kecerdasan Intrapribadi.²³

Dari 7 kecerdasan menurut Gardner, penulis tertarik meneliti tentang kecerdasan linguistik untuk dijadikan sebuah penelitian di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

Kecerdasan linguistik ini dilihat dari kemampuan dan kepekaan seseorang dalam menggunakan bahasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, akan memiliki kemampuan untuk menyusun dan memaknai arti kata yang kompleks.

Menurut Campbell, kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Yogyakarta: Diva Press, 2015). h.162-163

²³ *Ibid*, h.175-178

untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.

Menurut Lwin dalam Lilis menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan kecerdasan verbal-linguistik yang perlu dimiliki oleh setiap anak. Hal ini dikarenakan:

1. Kecerdasan verbal-linguistik dapat meningkatkan kemampuan membaca.
2. Kecerdasan verbal-linguistik dapat meningkatkan kemampuan menulis.
3. Kecerdasan verbal-linguistik dapat membangun pembawaan-pembawaan diri dan keterampilan linguistik umum.
4. Kecerdasan linguistik dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan.

Menurut Howard Gardner, mengatakan bahwa anak yang bisa mengolah dengan baik termasuk kedalam anak yang memiliki kecerdasan bahasa. Menurut Howard, anak yang memiliki kecerdasan bahasa punya kemampuan menceritakan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata.²⁴

Menurut John W. Santrock, bahasa yaitu suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol.

Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan linguistik yaitu suatu kecerdasan bahasa yang dimiliki oleh setiap seseorang untuk berfikir dalam bentuk kata-kata, dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dirinya dalam bentuk verbal maupun non verbal untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya.

²⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenadanedia Group, 2016). h.126-132

2. Pokok-Pokok Pikiran Yang Dikemukakan Gardner

Berikut ini pokok-pokok pikiran yang dikemukakan Gardner dalam penelitian yang dilakukannya:

- a. Manusia mempunyai kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya.
- b. Selain dapat berubah, kecerdasan juga dapat diajarkan kepada orang lain.
- c. Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian yang berbeda pada sistem otak atau pikiran manusia.
- d. Pada tingkat tertentu, kecerdasan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh. Artinya, dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu, seluruh macam kecerdasan manusia bekerja bersama-sama, kompak dan terpadu.

3. Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.²⁵

Kecerdasan linguistik meliputi kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termaksud kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan penyampaian informasi.²⁶

Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk

²⁵ Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sugiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h.55.

²⁶ Dwi Haryanti, *Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran PAUD*, Jurnal Elementary, Vol.3 Tahun 2017.

mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis.²⁷ Individu yang cerdas linguistik akan menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang sangat sensitif pada suara, irama, dan arti kata-kata serta keinginan yang kuat untuk mengekspresikan dalam bentuk tulisan. Perkembangan bahasa anak usia dini pada masa prasekolah berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, salah satu karakteristik pada usia ini adalah usia bertanya, dimana anak sering sekali mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu yang ia lihat dan pikirkan, bahkan terkadang tidak mau berhenti bertanya bila jawaban yang diinginkan belum dijawab. Dengan bahasa, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang ingin dikatakan dan diketahuinya tentang dunia sekitarnya.

Salah satu media yang dianggap efektif dalam penyampaian materi tentang linguistik pada anak usia pra sekolah adalah media gambar. Dengan media gambar, pesan atau materi akan tersaji dengan lebih baik dan menarik perhatian. Selain itu materi akan lebih mudah untuk diingat dan lebih mendalam kesannya, karena materi dapat dinikmati dengan panca indera, khususnya indera penglihatan. Mardalis menyatakan “Pengetahuan dapat diperoleh manusia melalui panca indera, seperti mata melihat, telinga mendengar, hidung membaui, lidah mengecap serta kulit untuk merasakan halus kasarnya sesuatu”.

4. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Sejak Dini

- a. Agar anak mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan secara baik.
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain.

²⁷ Tadzkirotul Musfiroh, *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h.23

- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi
- d. Mampu memberikan penjelasan
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.²⁸

5. Stimulus Kecerdasan Linguistik Anak

- a. Mengajak anak berbicara, anak memiliki pendengaran yang baik sehingga baik sekali berkomunikasi dan menstimulus anak dengan mengajaknya berbicara,
- b. Membacakan cerita, membacakan isi cerita berulang-ulang sebagai bekal pemahaman anak dan membantu meningkatkan konsentrasi anak.
- c. Bermain huruf, yaitu bermain mengenalkan huruf-huruf abjad dapat dilakukan sejak dini. Contoh bermain huruf dapat dilakukan dengan bermain kartu bergambar beserta kosanya.
- d. Merangkai cerita, dapat dilakukan dengan memberikan anak potongan-potongan gambar dan biarkan anak menangkap apa yang ia pikirkan tentang gambar tersebut. Dengan merangkai cerita ini dapat merangsang anak mengungkapkan keterampilan berbicara.
- e. Bermain peran, dengan bermain peran ini anak melakukan dialog atau berkomunikasi dengan lawan mainnya, hal ini dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan kos kata menjadi suatu kalimat berkomunikasi dengan orang lain.
- f. Memperdengarkan lagu anak-anak, dengan kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak, selain mempertajam pendengaran anak, memperdengarkan lagu juga menuntut anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyanyikan yang kemudian anak menirukan

²⁸ Yuliani Nurani Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013). h.185

lagu tersebut dan juga menambah kosa kata dan pemahaman arti kata bagi anak.²⁹

Keterampilan berbicara merupakan aspek utama dan yang paling tampak dari kecerdasan verbal, kecerdasan linguistik yang sejati sebenarnya terdiri dari penguasaan berbagai komponen bahasa seperti sintaksis, sematik, fonik, dan pragmatik.

Orang-orang dengan keterampilan menggunakan kata-kata dan artinya juga. Mereka mengembangkan kepekaan bahasa yang tajam dan dengan mudah dapat memanipulasi struktur dan sintaksisnya untuk menyesuaikan dengan setiap kebutuhan. Yang paling penting mereka menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi yang mereka inginkan.

6. Perkembangan Berbicara

Tugas pertama dalam komunikasi dengan orang lain berupa pemahaman akan perkataan orang lain. Dalam setiap tahapan usia, anak-anak lebih dapat mengerti apa yang dikatakan orang lain dari pada mengutarakan pikiran dan perasaan-perasaan mereka sendiri dalam kata-kata. Hal ini tampak lebih jelas dalam masa bayi dari pada masa kanak-kanak.

Ekspresi muka pembicara, nada suara dan isyarat-isyarat tangan membantu bayi untuk mengerti apa yang dikatakan kepadanya. Rasa senang, marah, dan takut sudah dapat dimengerti sejak usia tiga bulan.

Tugas kedua dalam komunikasi dengan orang lain adalah belajar bicara. Karena belajar bicara adalah tugas yang lama dan sulit, karena bayi-bayi belum cukup matang untuk belajar hal yang sulit selama tahun pertama, maka alam memberikan bentuk-bentuk pengganti komunikasi yang digunakan sampai mereka siap untuk bicara. Banyak bayi selama tahun pertama dan

²⁹ *Ibid*, h.186-187

kedua, mencoba memberitahukan kebutuhan dan keinginannya dengan cara ini. bentuk-bentuk komunikasi ini dikenal sebagai “bentuk-bentuk prabicara”.

Kalau bentuk komunikasi prabicara ternyata memuaskan dan merupakan pengganti berbicara yang efektif, motivasi untuk belajar bicara akan melemah. Bayi akan terus menggunakan bentuk-bentuk komunikasi bayi bahkan sampai setelah ia sendiri mampu belajar bicara. Dalam pola belajar berbicara biasanya terdapat empat bentuk prabicara: menangis, berceloteh, isyarat, pengungkapan emosi.³⁰

Kemampuan manusia dalam menguasai bahasa berbeda-beda. Ada yang memiliki kualitas yang baik ada pula yang tidak, sesuai dengan tingkat pengetahuan bahasa yang dimiliki. Al Quran menggambarkan perbedaan kualitas tersebut dengan memperlihatkan bahwa Al Quran kitab dengan kualitas yang baik untuk menguasai bahasa dengan baik, manusia harus menggunakan kemampuannya untuk mempelajari bahasa. Al Quran mengajarkan bahwa Allah mengajarkan manusia agar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Qs. Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya :

1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?
2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?,

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga). h.82-83

3. dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong
4. yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,
5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).³¹

Dengan bahasa, seseorang dapat menguasai hikmah dan ilmu pengetahuan. Keterampilan menggunakan bahasa dikuasai secara berangsur-angsur. Kemajuan seseorang dalam mempelajari bahasa terlihat dari perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki.

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk pertanyaan.³² Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti yang kebenarannya harus di buktikan atau di uji. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah teradapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2015), h.597

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2017). h.96

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010)
- Anggrayeni, Komang, 'Penerapan Media Bercerita Berbantuan Media Audio Visual', *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3 (2015), 3
- Arif, Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga)
- Dardjowodjojo, Seojono, *Psiko Linguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010)
- Dardjowodjojo, Soejono, *Psiko Linguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010)
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011)
- , *Media Pembelajaran Peranan Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Departemen Agama RI, *AL-Quran Tajwid Dan Terjemahannya* (Yogyakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010)
- Dimiyati, John, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Paud* (Jakarta: Kencana, 2013)
- E.Papalia, Diane, *Psikologi Perkembangan (Human Development)* (Jakarta: Putra Grafika, 2010)
- G.Hainstock, Elizabet, *Montesory Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2012)
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Kadir, *Statistik Terapan* (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- , *Statistika Terapan* (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Kemendiknas, *UU Nomor 137 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 10* (Jakarta:

- Depdiknas)
- Lubis, Erlinda, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Maimunah, Maimunah, 'METODE PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5.1 (2016)
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Melianingsih, Nuning, 'Media Pembelajaran Anak Usia Dini Dan Siswa Sekolah Dasar Berbasis Macromedia Flash 8', *Jurnal POLITEKNOSAINS*, XVII.1 (2018)
- Mudlofir, Ali, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Musfiroh, Tadzkirotul, *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Nurani Sugiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013)
- S. Sadiman, Arif, *Media Pendidikan Pengertian, Pemahaman, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sanaky, Hujair AH, *Media Pengajaran* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2011)
- Siregar, Shofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sujiono, Yuliani Nuraini, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Indeks, 2013)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: PT

- Bumi Aksara, 2011)
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011)
- Tadjuddin, Nilawati, *Menerompong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Herya Merya, 2014)
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008)
- Wiranto, Giri, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta, 2016)

